

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Stunting merupakan dampak dari permasalahan gizi balita yang ditemukan pada anak usia 25-58 bulan secara umum di Indonesia.⁶ Stunting adalah kegagalan anak mencapai potensi pertumbuhannya akibat penyakit, kesehatan yang buruk dan malnutrisi kronis. Anak termasuk dalam kategori pendek (*stunted*) bila Berat Badan (BB)/Usia (U) $< -2SD$ /standar deviasi pada Z-score WHO dan sangat pendek (*severely stunted*) adalah $< -3 SD$.²

Stunting pada anak bisa terjadi dalam 1000 hari pertama setelah pembuahan, hal ini berhubungan dengan berbagai faktor: status sosial ekonomi, asupan makanan (makronutrien dan mikronutrien), status gizi ibu, ASI dan MP-ASI, infeksi, penyakit menular, berat badan lahir rendah (BBLR), dan faktor lingkungan.¹ Berdasarkan dari berbagai penelitian yang pernah dilaksanakan, faktor dari pendidikan yang rendah pada ibu hamil berhubungan dengan tingginya risiko terjadi stunting.³ Balita dengan tingkat konsumsi energi dan protein yang mencukupi dan memenuhi kebutuhan tubuh akan berbanding lurus dengan status gizi yang baik. Apabila kekurangan asupan energi dan protein, dapat menyebabkan masalah gizi seperti kekurangan energi kronis dan berdampak pada terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan kognitif. Jika balita memiliki asupan protein dan energi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuh, hal itu akan berkorelasi dengan status gizi yang baik. Kekurangan protein dan energi dapat menyebabkan masalah gizi seperti kekurangan energi kronis, yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan kognitif.³⁵ Menurut beberapa penelitian, stunting menyebabkan prestasi akademik yang lebih buruk, obesitas, dan peningkatan risiko penyakit menular dan penyakit degeneratif.⁶

Target yang harus dicapai pada tahun 2025 adalah menurunkan prevalensi stunting pada anak balita menjadi 40% (*Global Nutrition*

Targets 2025, WHO).⁴⁰ Strategi untuk menurunkan stunting, yaitu dengan meningkatkan kualitas kehidupan berkeluarga, menjamin pemenuhan asupan gizi, memperbaiki pola asuh, meningkatkan pelayanan kesehatan, serta akses untuk air minum dan sanitasi. Strategi ini diselenggarakan juga di tingkat desa/kelurahan, yaitu dengan melibatkan tenaga kesehatan, penyuluhan, dan tim untuk mempercepat penurunan stunting (Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 72 tahun 2021)⁷

Kecamatan Pagedangan merupakan daerah yang berada di tengah perbatasan wilayah lain, di utara berbatasan dengan Kecamatan Kelapa Dua, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Serpong, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Cisauk, dan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Legok. Dimana wilayah-wilayah di sekitar Kecamatan Pagedangan adalah wilayah yang bertumbuh pesat. Berdasarkan Pendataan Potensi Desa 2020, akses pendidikan dan kesehatan termasuk cukup mudah.²⁹ Akan tetapi, masih banyak anak yang menderita gizi buruk. Jumlah anak stunting di Puskesmas Pagedangan masih menjadi pengumpulan sampai sekarang. Untuk itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang memengaruhi risiko stunting di Puskesmas Pagedangan dan bisa dimanfaatkan untuk dilakukannya intervensi agar tidak terjadi kondisi gizi buruk yang berlanjut menjadi kejadian stunting pada anak balita di Kecamatan Pagedangan.

1.2. Rumusan Masalah

Data jumlah stunting di Indonesia masih menjadi bukti bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya mengetahui tentang faktor-faktor risiko stunting masih kurang. Menurut beberapa penelitian, faktor asupan energi dan protein, ASI dan MP-ASI, penyakit infeksi berulang, berat badan lahir rendah, pendidikan orang tua, serta status ekonomi sosial keluarga dapat memengaruhi risiko stunting. Sudah terdapat beberapa penelitian yang meneliti faktor-faktor yang memengaruhi risiko stunting pada beberapa daerah di Indonesia. Meskipun sudah banyak dilakukan,

akan tetapi faktor-faktor yang berhubungan dengan stunting berbeda antara wilayah yang satu dengan lainnya. Kondisi geografis maupun masyarakatnya pun berbeda. Selain itu, sampai saat ini belum ada penelitian yang meneliti di Puskesmas Pagedangan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengangkat faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kejadian stunting di Puskesmas Pagedangan.

1.3. Pertanyaan Penelitian

- a) Bagaimana gambaran kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Pagedangan, Tangerang, Tahun 2023-2024?
- b) Apakah terdapat hubungan antara faktor pemberian ASI eksklusif terhadap *stunted* pada balita di Puskesmas Pagedangan, Tangerang, Tahun 2023-2024?
- c) Apakah terdapat hubungan antara faktor berat badan lahir terhadap *stunted* pada balita di Puskesmas Pagedangan, Tangerang, Tahun 2023-2024?
- d) Apakah terdapat hubungan antara faktor penyakit infeksi terhadap *stunted* pada balita di Puskesmas Pagedangan, Tangerang, Tahun 2023-2024?
- e) Apakah terdapat hubungan antara faktor pendidikan ibu dan status sosial ekonomi keluarga terhadap *stunted* pada balita di Puskesmas Pagedangan, Tangerang, Tahun 2023-2024?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Pagedangan, Tangerang, tahun 2023-2024.

1.4.2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui gambaran kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Pagedangan, Tangerang, Tahun 2023-2024?
- b) Mengetahui hubungan antara faktor pemberian ASI eksklusif terhadap *stunted* pada balita di Puskesmas Pagedangan, Tangerang, Tahun 2023-2024?
- c) Mengetahui hubungan antara faktor berat badan lahir terhadap *stunted* pada balita di Puskesmas Pagedangan, Tangerang, Tahun 2023-2024?
- d) Mengetahui hubungan antara faktor penyakit infeksi terhadap *stunted* pada balita di Puskesmas Pagedangan, Tangerang, Tahun 2023-2024?
- e) Mengetahui hubungan antara faktor pendidikan ibu dan status sosial ekonomi keluarga terhadap *stunted* pada balita di Puskesmas Pagedangan, Tangerang, Tahun 2023-2024.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Akademik

Mendapatkan informasi dan ilmu tentang faktor-faktor yang berhubungan kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Pagedangan, Tangerang, tahun 2023-2024.

1.5.2. Manfaat Praktis

- a) Memberikan pengetahuan tentang gambaran dan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita sehingga bisa memperbaiki gizi dan mengurangi kejadian *stunting* di Puskesmas Pagedangan.
- b) Dapat digunakan sebagai data serta acuan hipotesis bagi penelitian selanjutnya di masa mendatang.